

PENGEMBANGAN MEDIA VIDEO PEMBELAJARAN PADA MATA PELAJARAN BIOLOGI KELAS XI DI SMA YPLP PGRI 2 TAMALATE

Lisa Rosalina

Pembimbing 1: Prof. Dr. H. Amir, M.Pd, Pembimbing 2: Dr. Abdul Hakim, M.Si

Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar

Email: lisarosalina05@gmail.com

Abstrak: Permasalahan dalam penelitian ini adalah siswa sulit memahami materi pelajaran Biologi karena kurangnya penggunaan media dalam proses pembelajaran. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah gambaran kebutuhan media video pembelajaran pada mata pelajaran biologi, bagaimanakah tingkat kevalidan dan kepraktisan media video pembelajaran yang dikembangkan?. Tujuan penelitian ini adalah untuk menghasilkan media video pembelajaran yang valid dan praktis yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan yang menghasilkan produk berupa media video pembelajaran. Model pengembangan yang digunakan adalah model yang dikembangkan oleh Borg and Gall (Arifin, 2014) yang kemudian diadaptasi oleh peneliti sesuai dengan tahapan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti dan terdiri dari tahapan yang relatif sederhana. Model ini cocok digunakan untuk mengembangkan media video pembelajaran karena memiliki langkah-langkah yang lebih rinci. Adapun tahapan dalam pengembangan ini meliputi: tahap pengumpulan data, tahap perencanaan, tahap pengembangan dan tahap validasi atau uji coba. Subjek dalam penelitian ini adalah ahli desain media pembelajaran, ahli isi media pembelajaran, siswa kelas XI SMA YPLP PGRI 2 Tamalate dan guru Mata Pelajaran Biologi. Adapun teknik pengumpulan data dengan menggunakan angket. Teknik analisis data yang digunakan adalah Analisis Deskriptif Kualitatif, dan Analisis Statistik Deskriptif. Berdasarkan analisis hasil evaluasi dari ahli desain media pembelajaran, ahli isi media pembelajaran, hasil dari uji coba terbatas, hasil uji coba luas, serta hasil dari tanggapan guru Mata Pelajaran Biologi, maka dapat disimpulkan bahwa media video pembelajaran yang dikembangkan ini praktis digunakan sebagai media dalam proses pembelajaran pada Mata Pelajaran Biologi.

Kata Kunci: Media Video Pembelajaran dan Mata Pelajaran Biologi

PENDAHULUAN

Berdasarkan hasil pengumpulan data awal pada semester ganjil 2018 peneliti memperoleh informasi melalui proses wawancara dengan salah satu guru di SMA YPLP PGRI 2 Tamalate yang mengajar mata pelajaran Biologi, bahwa dalam penerapannya mengalami kendala, diantaranya hanya ada satu guru mata pelajaran biologi untuk mengajar di kelas X, XI dan XII sehingga guru biasa kewalahan dalam menyampaikan materi yang diajarkan. Serta kurangnya media pembelajaran yang mendukung. Guru hanya menggunakan buku sebagai sumber belajar. Kelemahan dari buku sebagai satu-satunya sumber belajar tersebut adalah terkesan monoton dan kurang menarik untuk dibaca bahkan dipelajari. Sehingga siswa kurang fokus untuk mengikuti pelajaran. Beberapa dari mereka bahkan mengantuk atau sekedar mencari kesibukan lain pada saat guru menjelaskan materi.

Pengembangan media pembelajaran yang inovatif dengan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi sangat di butuhkan di SMA YPLP PGRI 2 Tamalate. Salah satunya adalah media video agar pembelajaran tidak berlangsung secara monoton dan berjalan lebih menyenangkan. Dimana media tersebut belum pernah digunakan pada mata pelajaran Biologi khususnya di Kelas XI sehingga guru tertarik untuk menggunakan media tersebut. Unsur audio dan visual serta unsur gerak dari media video akan menarik perhatian

dan motivasi siswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Selain itu, video mampu menarik perhatian siswa lebih lama dibandingkan dengan media pembelajaran lainnya, seperti modul dan buku pembelajaran.

Guru sebagai pendidik perlu menggunakan media pembelajaran dalam proses pembelajaran agar penyampaian materi pelajaran dapat tersampaikan dengan baik dan dipahami oleh siswa dan siswa dapat termotivasi sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditentukan dapat tercapai dan proses pembelajaran

Media pembelajaran menurut Gagne dan Briggs dalam Nurdin (2016) adalah: alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran, yang antara lain terdiri dari buku, tape recorder, kaset, video camera, video recorder, film, slide (gambar bingkai), foto, gambar, grafik, televisi, dan komputer.

Fungsi media pembelajaran seperti yang dijelaskan oleh Ibrahim dalam Nurdin (2016: 120) sangat penting dalam membangkitkan rasa senang dan gembira peserta didik sehingga lebih memahami materi yang diajarkan serta menghidupkan suasana belajar. Secara umum fungsi media pembelajaran adalah sebagai berikut:

- 1) Memperjelas penyajian pesan agar tidak teralalu bersifat verbalitas. Dengan demikian siswa akan lebih mudah memahami materi yang diajarkan oleh guru karena dapat diamati secara langsung dengan melalui media yang digunakan.
- 2) Mengatasi keterbatasan ruang waktu dan daya indra. Dalam hal

ini materi-materi yang sulit dijangkau secara langsung dapat dipelajari dengan menggunakan bantuan media pembelajaran.

- 3) Menarik perhatian siswa dalam proses belajar mengajar. Dengan adanya penggunaan media pembelajaran tentu dapat meniptakan variasi belajar sehingga tidak terkesan membosankan. Dengan demikian, siswa akan lebih tertarik untuk mengikuti pelajaran.
- 4) Menimbulkan gairah belajar bagi siswa. Dimana penggunaan media pembelajaran adalah salah satu daya tarik tersendiri bagi siswa untuk belajar. Misalnya adalah desain yang menarik, penggunaan audio yang sesuai dan sebagainya.
- 5) Memungkinkan terjadinya interaksi langsung antara anak didik dengan lingkungan dan kenyataan.
- 6) Memungkinkan anak didik belajar mandiri sesuai kemampuan dan minatnya. Misalnya adalah pada media video pembelajaran siswa bisa mengulang materi yang dibahas jika masih kurang memahami baik secara individu maupun kelompok.
- 7) Mempersamakan pengalaman dan persepsi antar siswa dalam menerima pesan. Sehingga siswa yang dianggap pasif bisa lebih aktif dalam menerima materi pelajaran.

Peneliti mengembangkan media video pembelajaran dikarenakan kelebihan yang dimiliki oleh media video pembelajaran yaitu proses pembelajaran menjadi lebih inovatif dan interaktif, mampu menggabungkan

antara teks, gambar, audio, musik, animasi dalam satu kesatuan yang saling mendukung, dan mampu meningkatkan motivasi belajar siswa.

Kelebihan Media Video dijelaskan dalam Rusman (2015:220) bahwa media video memiliki beberapa kelebihan sebagai berikut:

- 1) Memberi pesan yang dapat diterima secara lebih merata oleh siswa. Sehingga siswa yang dianggap pasif juga dapat menerima materi pelajaran yang sama.
- 2) Sangat bagus untuk menerangkan suatu proses. Dimana media video dapat menyajikan bagian-bagian dari suatu proses dan prosedur secara utuh sehingga memudahkan siswa untuk mengamati dan mengikuti langkah-langkah yang dipelajari.
- 3) Mengatasi keterbatasan ruang dan waktu. Contohnya adalah media video memungkinkan adanya pengamatan terhadap suatu keadaan/peristiwa yang berbahaya yang tidak bisa dilihat secara langsung.
- 4) Lebih realistis, dapat diulang dan dihentikan sesuai dengan kebutuhan sehingga siswa lebih muda untuk belajar mandiri.
- 5) Memberikan kesan yang mendalam yang dapat mempengaruhi sikap siswa.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan yaitu jenis penelitian pengembangan atau yang biasa disebut dengan *Research and Development (R&D)*.

Riset dan pengembangan menurut Amile dan Reenes dalam Ali (2014:105) mengemukakan bahwa penelitian dan pengembangan adalah suatu proses dalam mengembangkan dan memvalidasi perangkat tertentu yang menjadi produknya, yang dalam perspektif industri merupakan pengembangan suatu prototipe produk sebelum diproduksi secara massal.

Model pengembangan yang digunakan oleh peneliti yaitu model pengembangan Borg & Gall (Arifin, 2014:129-132). Model Borg & Gall ini memiliki sepuluh langkah – langkah atau tahapan. Sepuluh tahapan tersebut dapat disederhanakan menjadi empat tahap yaitu: tahap pengumpulan data, tahap perencanaan, tahap pengembangan produk dan tahap validasi dan uji lapangan.

Penelitian ini menggunakan dua teknik analisis data pada penelitian pengembangan yaitu teknik analisis deskriptif kualitatif dan analisis statistik deskriptif.

Teknik analisis deskriptif kualitatif ini dilakukan dengan mengelompokkan informasi-informasi dari data kualitatif berupa masukan, tanggapan, kritik dan saran perbaikan yang terdapat pada angket kepada para ahli media dan desain pembelajaran serta ahli isi materi pembelajaran, uji coba terbatas dan luas serta tanggapan guru Mata Pelajaran.

Teknik analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengolah data yang diperoleh melalui angket dalam bentuk deskriptif persentase.

Pemberian makna dan pengambilan keputusan digunakan ketetapan sebagai berikut:

Tabel 3.1 Indikator Keberhasilan Proses Pembelajaran

No	Skor	Kategori
1	< 20%	Sangat kurang efektif
2	21% - 40%	Kurang efektif
3	41%- 60%	Cukup efektif
4	61%- 80%	Efektif
5	81%-100%	Sangat efektif

Sumber: Arikunto (2010)

Tabel 3.2 Konversi Tingkat Pencapaian dengan Skala 5

Tingkat Pencapaian	Kualifikasi	Keterangan
90% - 100%	Sangat Baik	Tidak Perlu Direvisi
75% - 89%	Baik	Tidak Perlu Direvisi
65% - 74%	Cukup	Direvisi
55% - 64%	Kurang	Direvisi
0% - 54%	Sangat Kurang	Direvisi

Sumber: Arikunto (2010)

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Identifikasi Kebutuhan Siswa

Hasil identifikasi kebutuhan media video pembelajaran berada pada kualifikasi efektif. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa media video pembelajaran dibutuhkan oleh siswa. Data awal

yang diperoleh tersebut menjadi landasan untuk mengembangkan produk media video pembelajaran *P*

2. Validasi dan Uji Lapangan

Media video pembelajaran menunjukkan hasil yang *valid* berdasarkan hasil validasi oleh isi/materi yang berada pada kualifikasi sangat baik dan ahli desain dan media pembelajaran yang berada pada kualifikasi sangat baik. Tahap pengembangan media video pembelajaran menunjukkan hasil bahwa media video pembelajaran praktis digunakan dalam proses pembelajaran berdasarkan hasil uji coba terbatas dengan hasil sangat baik, uji coba luas yang dengan hasil sangat baik, serta tanggapan guru Mata Pelajaran Muatan Lokal Bahasa Daerah Makassar dengan hasil sangat baik.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil uji coba yang telah dilaksanakan, produk media video pembelajaran dinyatakan valid dan praktis berdasarkan hasil persentase yang diperoleh. Dengan tercapainya presentase tersebut media video pembelajaran layak digunakan dalam proses pembelajaran yang tentunya hal ini dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar dalam Mata Pelajaran Biologi. Seperti halnya dalam penelitian Anindita Agustania yang berjudul Pengembangan Media Video Pembelajaran Pada Pembelajaran Promosi Dinamis yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang dibelajarkan dengan

menggunakan media video pembelajaran dengan media pembelajaran power point. Disimpulkan bahwa, hasil belajar kelompok siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan media video pembelajaran lebih tinggi dari kelompok siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan media pembelajaran power point.

Keberhasilan media video pembelajaran ini didukung oleh pendapat Keberhasilan ini didukung oleh pendapat Sadiman dkk (2014) bahwa kegunaan media pembelajaran yaitu:

- a) Dapat menarik perhatian siswa sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar
- b) Memperjelas makna bahan pengajaran sehingga mudah dipahami oleh siswa
- c) Metode pengajaran lebih bervariasi
- d) Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar

Adapun kelebihan dari media video pembelajaran yang telah dikembangkan adalah:

- a) Video pembelajaran bersifat interaktif
- b) Terdapat unsur animasi sehingga mampu menarik perhatian siswa
- c) Media video pembelajaran ini dilengkapi dengan teks dan audio sehingga siswa lebih mudah memahami materi yang dipelajari
- d) Video pembelajaran ini kapasitasnya rendah sehingga dapat dioperasikan di perangkat lainnya, seperti handphone, tablet, dan smartphone. Hal tersebut memudahkan siswa untuk belajar

dimana dan kapan saja.

KESIMPULAN

1. Hasil identifikasi kebutuhan media video pembelajaran diperoleh hasil bahwa media video pembelajaran dibutuhkan di SMA YPLP PGRI 2 Tamalate di Kelas XI pada Mata Pelajaran Biologi. Hasil identifikasi kebutuhan media video pembelajaran tersebut menjadi perhatian khusus bagi peneliti untuk merancang media video pembelajaran dengan pokok bahasan Struktur Jaringan Tumbuhan.
2. Media video pembelajaran menunjukkan hasil yang *valid* berdasarkan hasil validasi oleh isi/materi yang berada pada kualifikasi sangat baik dan ahli desain media video pembelajaran yang berada pada kualifikasi sangat baik. Tahap pengembangan media video pembelajaran menunjukkan hasil bahwa media video pembelajaran praktis digunakan dalam proses pembelajaran berdasarkan hasil uji coba terbatas dengan hasil sangat baik, uji coba luas yang dengan hasil sangat baik, serta tanggapan guru Mata Pelajaran Biologi dengan hasil sangat baik.

DAFTAR PUSTAKA

Ali, Mohammad & Asrori, Muhammad. 2014. *Metodologi & Aplikasi Riset Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Arifin, Zainal. 2014. *Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktek*. Yogyakarta: Rineka Cipta

Arsyad, Azhar. 2017. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.

Daryanto. 2012. *Media Pembelajaran*. Bandung: PT. Sarana Tutorial Nurani Sejahtera

Putra, Nusa. 2011. *Research & Development*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.

Sanjaya, Wina. 2016. *Media Komunikasi Pembelajaran*. Jakarta: Prenadamedia Group.